



Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Apriani Safitri¹✉, Kabiba², Nasir³, Nurlina⁴

Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari¹²³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Kendari⁴

DOI: [10.31004/obsesi.v5i2.811](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran anak usia dini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di taman kanak-kanak Graha Asri Kota Kendari. Merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis data *display* data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: manajemen pembelajaran bagi anak usia dini dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik dengan bekerja sama dengan sejumlah guru dalam satu gugus kecamatan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di taman kanak-kanak Graha Asri Kota Kendari yang ditunjukkan melalui perencanaan pembelajaran dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana belajar serta kemampuan guru dan siswa, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan gembira, ceria, menarik, dan memberikan kenyamanan bagi anak dalam belajarnya, dan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan segala aspek perkembangan yang ditunjukkan oleh anak dengan selalu mengapresiasi segala perkembangannya dengan memberikan simbol bintang dan membubuhi tanda tangan disetiap hasil karya dalam proses belajarnya.

Kata Kunci: *anak usia dini, kualitas pembelajaran, manajemen pembelajaran.*

Abstract

This study aims to describe management of early childhood learning in improving quality of learning in Kindergarten Graha Asri, Kendari City. This research is a qualitative descriptive study. The data analysis stages are: data display, data presentation, and verification or drawing conclusions. Results of this study conclude that: learning management for early childhood is designed, implemented, and evaluated properly by working together a number of teachers in a sub-district cluster with the aim of improving the quality of learning in Kindergarten Graha Asri, Kendari City as shown through: 1) Learning planning is designed and developed by taking into account the availability of learning facilities and infrastructure as well as the ability of teachers and students, 2) Learning is carried out happily, cheerfully, attractively, and provides comfort for children in learning, 3) Evaluation of learning is carried out by paying attention to all aspects of development. shown by the child by always appreciating all its developments by giving a star symbol and signing each work in the learning process.

Keywords: *early childhood, learning management, learning quality.*

Copyright (c) 2020 Apriani Safitri, Kabiba, Nasir, Nurlina

✉ Corresponding author :

Email Address : apriani.safitri87@yahoo.com (Kendari, Indonesia)

Received 13 October 2020, Accepted 25 October 2020, Published 28 Oktober 2020

PENDAHULUAN

Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran diartikan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan dalam sebuah proses pendidikan. Manajemen pembelajaran adalah mengacu pada suatu upaya untuk mengatur dan mengendalikan aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien dan produktif, (Efendy, 2018). Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar, (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Proses Pembelajaran di Taman Kanak-kanak diarahkan pada pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan pencapaian yang dikategorikan pada usia 4-6 tahun agar anak siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya yaitu di Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pencapaian perkembangan yang optimal ketika anak lulus dari TK akan membuat anak memiliki kesiapan sekolah yang lebih baik. Kesiapan sekolah akan membuat anak mampu mengikuti pembelajaran, memiliki minat belajar yang positif, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik ketika masuk Sekolah Dasar, (Wulandari & Purwanta, 2020). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa (1) pendidikan AUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal; (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat; (4) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat; (5) pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan; dan (6) ketentuan mengenai pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Tujuan pembelajaran pada PAUD (pendidikan anak Usia Dini) yaitu membantu anak untuk mencapai tahap-tahap perkembangannya, sehingga perlu direncanakan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, (Puspitasari, 2012). Anak usia taman kanak-kanak adalah dalam tahap praoperasional dalam hal ini berkisar 5-6 tahun. Untuk itu maka diharapkan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak, (Watini, 2019). Anak Usia Dini memerlukan kebebasan, tanpa tekanan, aktif, tidak terpaksa dan dipaksa, fleksibel dalam pembelajarannya. Pembelajaran pada Taman Kanak-kanak hendaknya direncanakan dengan baik sehingga pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan menyenangkan, suka cita, ceria dan tidak terpaksa melakukannya. Dengan demikian guru perlu memahami manajemen pembelajaran sehingga dapat merencanakan unsur-unsur edukatif pada setiap pembelajaran anak. Dengan demikian pendidikan Anak Usia Dini merupakan proses kegiatan yang dilakukan melalui pembinaan, proses menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi Anak Usia Dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku

dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya, maka perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek motorik anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan pembentukan prilaku/pembiasaan meliputi: (1) perkembangan nilai-nilai agama dan moral, (2) perkembangan sosial emosional dan kemandirian dan pengembangan kemampuan dasar. Perkembangan kedua meliputi: (1) perkembangan bahasa, (2) perkembangan kognitif, dan (3) perkembangan fisik motorik. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain dengan menggunakan, (Rosyidl et al., 2015). PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak pada usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya, (Rozalena & Kristiawan, 2017)

Manajemen pembelajaran bagi pendidikan anak usia dini meliputi: standar isi, proses, dan penilaian meliputi struktur program, alokasi waktu, dan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan tingkat perkembangan, bakat/minat dan kebutuhan anak. Perencanaan program dilakukan oleh pendidik yang mencakup tujuan, isi, dan rencana pengelolaan program yang disusun dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pelaksanaan program berisi proses kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan yang dirancang berdasarkan pengelompokan usia anak, dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak dan jenis layanan PAUD yang diberikan. Penilaian merupakan rangkaian kegiatan pengamatan, pencatatan, dan pengolahan data perkembangan anak dengan menggunakan metode dan instrumen yang sesuai. Manajemen pembelajaran yang baik harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini, (Dikbud, 2009). Dalam manajemen pembelajaran dibutuhkan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik.

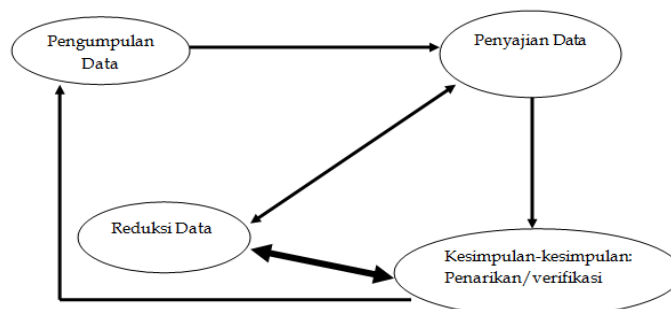
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efrida Ita pada tahun 2018 di TK. Rutosoro ditemukan bahwa manajemen pembelajaran yang terdiri dari tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap penilaian pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan sejak anak memasuki sekolah sampai anak pulang dari sekolah. Dimulai dari perencanaan pembelajaran yang merupakan panduan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak dan tahap perkembangan anak antara lain penyusunan silabus, perencanaan semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) telah direncanakan di TK Rutosoro dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran di TK Rutosoro dilakukan mulai pengelolaan kelas dan prosedur kegiatan pembelajaran (sebelum masuk kelas, pendahuluan, kegiatan inti, makan dan istirahat, penutup. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan teknik-teknik penilaian yakni penugasan, percakapan, observasi, unjuk kerja, hasil karya, dan portofolio, (Elfrida Ita, 2018). Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dkk pada tahun 2018, dengan hasil penelitian bahwa dalam perencanaan pembelajaran Pos Paud Dahlia 15 merencanakannya dengan matang agar tumbuh kembang anak sesuai dan terarah dan juga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan juga dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Penilaian pembelajaran 80% sudah mencapai tujuan yang sudah dibuat oleh sekolah Pos Paud Dahlia 15, (Hanifah, 2018). Dengan mempersiapkan rancangan pembelajaran yang baik maka proses pembelajaran yang dilaksanakan akan termanajemen dengan baik dan tentunya akan sesuai dengan standar nasional pendidikan anak usia dini, (Nurjanah & Muntaqo, 2018).

Merujuk hasil penelitian tersebut, maka dalam manajemen pembelajaran perlu dirancang dengan baik dengan menyesuaikan perkembangan anak sehingga proses pembelajaran lebih terarah dan tercipta kualitas pembelajaran yang ditunjukkan melalui perencanaan pembelajaran yang dirancang bersama dengan melibatkan beberapa guru dalam

gugus, pelaksanaan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan guru dan ketersediaan fasilitas belajar dengan mengedepankan minat dan prestasi belajar anak, dalam evaluasi pembelajaran diterapkan dengan melihat perkembangan anak dari berbagai aspek dengan menggunakan symbol berupa bintang kategori yang lain dengan tujuan untuk memberikan apresiasi atas keberhasilan yang telah dicapai oleh anak. Mengingat di TK. Graha Asri memiliki keterbatasan berupa tenaga pendidik dan sarana belajar yang berdampak pada kegiatan pembelajaran yang meliputi pendidikan agama dalam upaya mengembangkan nilai agama dan moral, dan pendidikan akademik yakni anak-anak tidak ditekankan pada pembelajaran membaca dan menghitung, akan tetapi anak-anak lebih banyak mengasah kemampuannya dalam hal menggambar, mewarnai, mengenali lingkungan sekitarnya dan bersosialisasi dengan anak-anak yang lain yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Untuk itu peneliti ingin melihat bagaimana manajemen pembelajaran pada anak usia dini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Graha Asri Kota Kendari?, dengan tujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran pada anak usia dini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Graha Asri Kota Kendari.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi nyata obyek penelitian berdasarkan data-data autentik yang dikumpulkan sehingga dapat dilakukan analisis tentang manajemen pembelajaran bagi anak usia dini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TK. Graha Asri Kota Kendari. Alur dalam penelitian merekonstruksi konsep Miles and Huberman yakni meliputi reduksi data, penyajian data, dan tahap verifikasi. Model analisis data tersebut dapat digambarkan, seperti terdapat pada gambar 1:



Gambar 1. Alur Penelitian Kualitatif Miles and Huberman (Sugiyono, 2018)

Tahap pertama yakni mengumpulkan data dari para informan penelitian yakni kepala sekolah, guru, dan staf administrasi TK. Graha Asri Kota Kendari tentang manajemen pembelajaran yang diterapkan di sekolah, dengan menggunakan teknik pengumpulan data: 1) Observasi yaitu peneliti mengamati dan melihat objek yang diteliti yaitu manajemen pembelajaran yang diterapkan di TK. Graha Asri baik itu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh para guru dalam membelajarkan anak-anak sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga peneliti dapat langsung menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan. 2) Wawancara mendalam yaitu semua informasi dicatat secara teliti dan cermat, dan selalu dikonfirmasi ulang apabila masih ada yang kurang jelas, sehingga data yang didapat sesuai kebutuhan. Teknik wawancara mendalam ini digunakan untuk menggali data yang bersumber dari kepala sekolah yang berhubungan dengan tahapan dan prosedur kebijakan yang ditempuh dalam kegiatan manajemen pembelajaran anak usia dini. Selain itu, digunakan untuk menggali data yang bersumber dari guru dan staf administrasi di TK. Graha Asri, sehingga dapat dideskripsikan hasil analisis manajemen pembelajaran yang diterapkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. 3) Studi dokumentasi yaitu dalam prosesnya, peneliti menggunakan alat teknologi *handphone* kamera untuk mendokumentasikan hasil

pengumpulan data berupa foto kegiatan selama wawancara dan bukti-bukti dokumen yang telah diarsipkan berupa RPPM, RPPH, dan rencana penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di TK. Graha Asri Kota Kendari. Tahap kedua, mereduksi data yakni mengklasifikasikan data yang penting dan membuang data yang tidak perlu. Tahap ketiga, penyajian data yakni penyajian data dilakukan dengan menguraikan hubungan antara kategorisasi. Tahap keempat, penarikan kesimpulan yakni menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga menemukan atau mengembangkan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran bagi Anak Usia Dini di TK. Graha Asri Kota Kendari

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang dirancang oleh guru untuk menyusun program pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di TK. Graha Asri yakni dengan menyusun perencanaan pembelajaran berupa:

Program tahunan (Prota); penyusunan program tahunan yakni berdasarkan perkembangan anak yang akan dicapai dalam waktu satu tahun yang dikembangkan berdasarkan tema/subtema, kompetensi dasar, indikator dan kegiatan yang akan dilakukan. Program tahunan berfungsi sebagai acuan atau pedoman pelaksanaan pembelajaran, dengan memperhatikan aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak-anak dalam kurun waktu satu tahun.

Program semester (Promes); penyusunan program semester dengan memperhatikan tema dan subtema dengan indikator yang mampu menunjukkan pencapaian perkembangan anak yang meliputi: nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik dan komunikasi, kognitif, bahasa dan seni. Sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui perkembangan anak yang seimbang yang ditunjukkan melalui keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran pada semester I dan semester II.

Rencana program pembelajaran mingguan (RPPM); pengembangan RPPM berdasarkan Tema/Subtema yang dikembangkan dalam bentuk kompetensi dasar, indikator dan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan program mingguan merupakan rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. Perencanaan kegiatan mingguan dapat berbentuk jaringan tema (web). Pada Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memperhatikan ketercapaian setiap indikator yang ditunjukkan melalui perkembangan peserta didik pada setiap kompetensi dasar. Contoh pengembangan RPPM di TK Graha Asri pada tabel 1.

Rencana program pembelajaran harian (RPPH); penyusunan RPPH dirancang berdasarkan tema/subtema yang akan diajarkan dalam bentuk harian pembelajaran dengan menentukan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan materi pembiasaan, menentukan kegiatan yang akan dikembangkan (motorik kasar/motorik halus) yang dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah atau di luar sekolah, menentukan kosa kata yang akan dikembangkan dalam pembelajaran, menentukan rencana penilaian dan alat atau media pembelajaran yang akan digunakan.

Penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membentuk kelompok kerja guru ditingkat kecamatan dengan tujuan untuk saling membantu dan berkolaborasi dalam mengembangkan rancangan pembelajaran yang akan digunakan sehingga pencapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang lebih seragam dan dikembangkan berdasarkan kemampuan dan kesiapan sekolah masing-masing. Sehingga, Program tahunan, Program semester, RPPM, dan RPPH merupakan program yang wajib dikuasai oleh guru di TK. Graha Asri, dalam setiap pembelajaran baik dalam menyajikan materi, menggunakan media dan mengelola peserta didik sebagai upaya dalam menciptakan kualitas pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi anak adalah dengan program pembelajaran yang disusun dalam kurikulum yang mencakup semua dimensi kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) dan mencakup semua program

pengembangan yang direncanakan dan disajikan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangan anak, (Kurnia & Rusbandi, 2016). Tujuan dalam pembelajaran akan berhasil dicapai jika terdapat perencanaan secara tertulis. Paling tidak, perencanaan tertulis itu banyak membuahkan hasil suatu tujuan. Untuk membuahkan hasil dalam pembelajaran yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah langkah-langkah mengenai apa-apa yang akan dilakukan, untuk siapa, dan bagaimana sistem pembelajaran yang baik. Jika hal ini sudah terencana, maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal, (Primayana, 2019).

Pelaksanaan Pembelajaran bagi Anak Usia Dini di TK. Graha Asri Kota Kendari

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TK. Graha Asri Kota Kendari dengan menggunakan kurikulum 2013 dan menerapkan program *full day school* yakni; proses pembelajaran dilakukan senin- jum'at dimulai pada jam 07. 15-12.00. Hal yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah mengelola dan Mengorganisasikan kelas, menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, dan media pembelajaran yang lebih menarik.

Mengelola dan Mengorganisasikan kelas

Mengelola kelas meliputi: penataan ruangan dan pengorganisasian peserta didik. Di TK. Graha Asri Kota Kendari dibagi dalam dua kelompok berdasarkan usia anak yakni kelompok A adalah peserta didik yang usianya berkisar 4-5 tahun yang terbagi dalam satu rombongan belajar dan kelompok B adalah peserta didik yang usianya 5-6 tahun yang terdiri dalam tiga rombongan belajar. Dalam proses pembelajaran siswa duduk lesehan mengingat ruangan yang tidak terlalu luas sehingga setiap kelas hanya disediakan karpet dan meja untuk menulis dan biasanya dibentuk melingkar atau satu arah. Desain ruangan dilengkapi berbagai media gambar yang mengedukasi dan dijadikan sebagai media pembelajaran.

Apabila dalam proses pembelajaran ditemukan anak yang sulit mengembangkan dirinya maka guru memberikan rasa nyaman melalui program sudut pengaman yakni anak-anak diajak berkomunikasi secara personal dan memberikan ruang bermain sendiri sampai anak tersebut menemukan rasa nyamannya sendiri. Pengelolaan kelas dapat dilihat pada gambar 2.

Menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar yakni menggunakan metode yang lebih bervariasi diantaranya: pembiasaan, bercerita, bercakap-cakap, Tanya jawab, demonstrasi, karyawisata dan pemberian tugas. Hal ini diterapkan agar guru lebih dekat dan mengenal peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diberikan misalnya: subtema api/bahaya api, guru perlu memberikan contoh yang nyata manfaat dari api dan bahaya api melalui gambar atau video yang dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik.

Metode pembiasaan misalnya anak-anak diajarkan untuk tidak terlambat datang ke sekolah, membuang sampah pada tempatnya, meletakkan sepatu di rak sepatu, menyimpan tas ditempat yang telah disediakan, menjaga kebersihan, merapikan alat tulis belajar, mencuci tangan dan berdoa sebelum dan sesudah makan, merapikan peralatan makan, berdoa sebelum dan setelah selesai belajar dan salim kepada guru saat akan pulang sekolah. Pola pembiasaan yang diterapkan kepada anak-anak akan membentuk sikap disiplin dan menjadi karakter yang sengaja dibentuk dan ditanamkan di dalam diri anak-anak. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru akan lebih banyak bercerita, bercakap-cakap dan melakukan Tanya jawab kepada anak. Sesekali guru melakukan demonstrasi dan karyawisata misalnya guru memperkenalkan bahaya api dengan berkunjung di kantor dinas pemadam kebakaran, anak-anak secara langsung akan mengamati proses pemadaman api yang didemonstrasikan oleh para petugas pemadam kebakaran.

Metode pembelajaran pada anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar. Beberapa metode yang sering digunakan untuk pembelajaran anak usia dini antara lain sebagai berikut: 1) Kegiatan bermain adalah yang paling disukai oleh anak-anak. Ketika bermain anak-anak merasa gembira, tidak ada beban apapun dalam pikiran, 2) Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan, 3) Melalui nyanyian atau lagu-lagu banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak, terutama pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama, 4) Karyawisata kaya akan nilai-nilai pendidikan karena juga dapat meningkatkan pengembangan kemampuan social, sikap, dan nilai-nilai kemasyarakatan pada anak, 5) metode bercakap-cakap adalah dapat diarahkan pada pengembangan aspek perkembangan anak yang sesuai dengan kegiatan ini antara lain adalah pengembangan aspek-aspek kognitif, bahasa, social, emosional, dan konsep diri, 6) Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan suatu kegiatan, 7) Metode proyek merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang satu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak, 8) Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja, dan 9) Setiap hari anak belajar dalam sentra-sentra bermain, sehingga memungkinkan anak belajar dan berkreasi secara optimal. Sentra-sentra diberikan kepada anak yang harus dilaksanakan dengan baik, (Lasaiba, 2016).

Metode yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan anak-anak yakni metode yang mampu mengembang aspek perkembangan pada anak. Umumnya pembelajaran anak usia dini dengan cara belajar, bermain dan bernyanyi, sehingga dalam pembelajaran guru harus mengkolaborasi berbagai metode pembelajaran dan pendekatan agar proses pembelajaran menjadi bermakna dan menarik anak-anak untuk tetap fokus dalam belajarnya. Biasanya jika anak-anak senang maka akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui sikap belajarnya.

Media pembelajaran yang lebih menarik

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru telah mempersiapkan media yang akan digunakan dalam membantu menyampaikan isi materi pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami. Media pembelajaran dapat berupa alat permainan, media gambar dan sumber belajar lainnya yang dapat digunakan oleh guru dalam merangsang perkembangan kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak. Media pembelajaran dapat dilihat pada gambar 3.

Keefektifan proses pembelajaran akan terjalin apabila terdapat komunikasi antara media penyalur pesan dengan penerima pesan. Komunikasi inilah didukung oleh penggunaan media dalam pembelajaran yang dapat membantu menyampaikan pesan sesuai tujuan, sehingga tercapailah *area of experient* dalam memaknai suatu hal antara guru dan murid. Media pembelajaran ini dapat berupa gambar, miniatur, buku, benda konkret yang memungkinkan untuk dibawa dan lainnya. Kebermanfaatan media inilah menjadikan suasana kelas yang aktif, penuh dengan ide dan dapat menggali rasa ingin tahu lebih baik sehingga menimbulkan rasa kepuasan dalam memperolehnya, (Susanti, 2015). Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada media pembelajaran, tetapi dampak dari penggunaan media pembelajaran bagi kebermaknaan yang diperoleh bagi anak. Sementara itu, ketersediaan waktu untuk menggunakannya artinya media pembelajaran tersebut dapat bermanfaat bagi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kesesuaian dengan taraf berfikir anak adalah bertujuan agar makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh anak, (Nasir et al., 2021).



Gambar 2. Desain dan pengorganisasian kelas



Gambar 3. Media Belajar Terintegrasi dalam Ruang Kelas

Uraian pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK. Graha Asri Kota Kendari dapat dilihat pada tabel 2. Proses pembelajaran pada anak usiadini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal, (Apriyanti, 2017). Dengan demikian, penggunaan media sangat memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, mudah, efektif dan efisien. Media yang digunakan mudah didapatkan, murah dalam mengadakannya, guru mampu menggunakannya dan mendukung terbentuknya pengalaman anak-anak dalam memahami materi yang disampaikan dengan bantuan media.

Evaluasi Pembelajaran bagi Anak Usia Dini di TK. Graha Asri Kota Kendari

Evaluasi pembelajaran dilakukan berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara sistematis dan komprehensif tentang keberhasilan kegiatan proses belajar-mengajar yang telah dilakukan dan hasil belajar yang dicapai peserta didik sehingga dapat menjadi acuan dan informasi dalam menentukan tindakan selanjutnya tuntas atau tidak tuntas, berhasil atau tidak berhasil, paham atau tidak paham terhadap materi yang diberikan oleh guru. Hasil evaluasi tersebut akan menjadi bahan dalam mengambil keputusan atas hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Proses evaluasi pada dasarnya adalah untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar berupa nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik dan komunikasi, kognitif, bahasa dan seni. Penilaian yang dilakukan di TK Graha Asri meliputi: 1) penilaian harian, 2) penilaian mingguan, 3) penilaian bulanan, 4) penilaian semesteran.

Setiap saat dilakukan proses penilaian sehingga fase perkembangan anak betul-betul diketahui dan dilaporkan sebagai bentuk dasar pengambilan keputusan.

Tabel 1. Pengembangan RPPM Tema/Sub Tema : Air Udara dan Api/Api

Kompetensi Dasar	Indikator	Rencana Kegiatan
Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan tata cara berdoa. Melatih lafadz doa harian. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan. Mengikuti tata cara ibadah sehari-hari sesuai agama masing-masing. Sabar menunggu giliran. 	<ol style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Baca surat-surat pendek. Baca doa-doa sehari-hari. Melakukan shalat Dhuha. Mengenalkan huruf-huruf Hijaya.
Sosial dan Emosional	<ol style="list-style-type: none"> Mentaati peraturan yang ada. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian. Mendengarkan orang lain ketika berbicara. Tekun melakukan kegiatan. Senang bermain dengan teman. Berprilaku sopan terhadap sesama teman. 	<ol style="list-style-type: none"> Mentaati peraturan yang ada. Memiliki sifat mandiri. Mengikuti kegiatan apel pagi. Mendengarkan teman dan guru saat berbicara. Tekun melakukan kegiatan. Senang bermain dengan teman. Berprilaku sopan terhadap sesama teman dan guru.
Fisik dan Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> Memahami berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol. Memahami fungsi dan berbagai gerakan. Melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang dan lincah. Melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, kepala dalam meniru kangerakan. Melakukan permainan fisik dengan aturan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Melakukan Koordinasi motorik halus secara terampil. 	<ol style="list-style-type: none"> Bermain bersama. Senam bersama. Bermain berjalan membawa lilin. Bermain tikus dan kucing. Bermain berjalan diatas balok. Bermain menggelindingkan bola. Bermain mewarnai gambar. Melukis dengan kapas, lilin, dan kuas. Menggambar bebas. Meniru kata. Menebalkan kata.
Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki rasa ingin tahu. Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, suara, tekstur fungsi dan cirri-ciri lainnya). Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda disekitar (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, suara, tekstur fungsi dan ciri lainnya) melalui berbagai hasil. 	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki rasa ingin tahu. Menguhungkan gambar dengan benda yang sesuai dengan manfaatnya. Membuat menara segitiga dari korek api. Mewarnai gambar berdasarkan warna api. Mengurutkan benda dari yang pendek ke yang tinggi.
Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi. Mengajukan dan menjawab pertanyaan secara tepat sesuai dengan kondisi. 	<ol style="list-style-type: none"> Mengajukan dan menjawab pertanyaan secara tepat sesuai kondisi. Membedakan gambar yang mudah terbakar dengan yang tidak.
Seni	<ol style="list-style-type: none"> Membuat permainan dengan teknik melipat, menggantung dan menempel. Membuat bentuk bangunan dari balok, lego dan lain-lain. 	<ol style="list-style-type: none"> Menggantung kertas/ gambar. Menempel dengan korek api. Bermain lego. Bermain balok. Bermain plastisin.

Proses penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode:

- 1) Pengamatan; proses pengamatan tidak hanya dilakukan saat proses pembelajaran tetapi juga dalam kegiatan lain seperti dalam kegiatan makan, shalat berjama'ah, bermain, proses komunikasi yang dilakukan oleh anak dan kegiatannya lainnya yang dapat memberikan informasi terhadap perkembangan anak dalam seluruh kompetensi dasar.
- 2) Daftar ceklis; daftar ceklis yang digunakan dalam menilai perkembangan anak di TK. Graha Asri Kota Kendari yakni dengan membuat format skala capaian pembelajaran anak dalam dua bentuk yakni (1) perkelas yakni daftar ceklis yang dibuat berdasarkan kelompok belajar dengan menentukan hari dan tanggal pelaksanaan, indikator penilaian dan mencantumkan nama-nama anak dalam setiap kelompok. (2) perindividu yakni daftar ceklis yang dibuat untuk melihat perkembangan yang ditunjukkan oleh setiap anak dengan menentukan nama, kelompok, minggu, bulan, indikator penilaian dan tanggal proses penilaian.
- 3) Hasil karya; penilaian hasil karya yang dibuat oleh anak-anak dengan menuliskan nama dan tanggal hasil karya dibuat, catatan tentang deskripsi anak terhadap karya yang dibuat, kemudian hasil karya anak dalam mewarnai, menempel, menggambar dan menggunting yang dikumpulkan dalam kotak portofolio yang telah disediakan untuk setiap anak di dalam kelas agar memudahkan guru menilai perkembangan anak dari hari, minggu dan bulan yang ditunjukkan melalui karya terbaik yang dibuat oleh anak, yang selanjutnya disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah dicapai anak melalui hasil karyanya.
- 4) Unjuk kerja; guru melihat aktivitas belajar anak misalnya kemampuan anak dalam mempraktekkan gerakan shalat dan melafalkan surat-surat pendek, kemampuan anak dalam menulis, mengenal huruf, berhitung dan bernyanyi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai oleh anak.
- 5) Penugasan; guru memberikan tugas kepada anak-anak baik secara individu atau kelompok misalnya anak-anak membuat bangunan dari lego, jenis penugasan menyusun lego dalam bentuk bangunan dengan hasil akhir dapat menyusun lego menjadi sebuah bangunan.

Dari proses penilaian yang telah dilakukan rata-rata nilai diperoleh maka dapat diketahui perkembangan anak dengan memberikan kesimpulan keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran, guru akan memberikan skor dalam kategori penilaian: (1) belum berkembang skala 1 (BB), (2) mulai berkembang (MB) skala 2, (3) berkembang sesuai harapan (BSH) skala 3, (4) berkembang sangat baik (BSB) skala 4. Selain itu, perkembangan anak juga dinilai dengan menggunakan bintang yakni diakhir pembelajaran kepala sekolah dan guru akan menilai hasil belajar anak-anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan melalui buku catatan masing-masing. Penilaian yang diberikan dengan menggunakan bintang yakni bintang satu sampai bintang empat atau membubuhi tanda tangan disetiap hasil karya yang dikerjakan anak-anak.

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan mengenai tahap tumbuh kembang yang sudah dicapai oleh anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan keputusan. Evaluasi di PAUD dapat dilakukan dengan observasi. Jenis instrumen yang digunakan untuk observasi menyesuaikan dengan proses pembelajaran yang sudah disusun dalam RPPH, (Hani, 2019). Teknik penilaian yang dilakukan oleh pendidik adalah melalui metode non tes. Metode non tes yang digunakan di lembaga pendidikan itu meliputi pengamatan, tanya jawab, hasil karya, unjuk kerja, dan *rating scale*. Dalam evaluasi pembelajaran berbentuk *rating scale* dilakukan secara keseluruhan dalam artian terkadang guru menilai dengan mensamaratakan perkembangan antara peserta didik satu dengan yang lainnya, (Agus Jatmiko, Eti Hadiati, 2020).

Tabel 2. Kegiatan Pembelajaran di TK. Graha Asri

No	Kegiatan Pelaksanaan	Uraian Kegiatan Pembelajaran
1	Apel Pagi	Apel pagi dilaksanakan pada pukul 07.15-07.30 dengan kegiatan baris berbaris, pengarahan guru piket berkaitan dengan kedisiplinan dan tata tertib sekolah. Pada hari senin setiap kelompok belajar akan bergiliran dan bertanggung jawab sebagai pelaksana upacara dibawah bimbingan guru kelas masing-masing.
2	Kegiatan motorik kasar	Anak-anak sebelum memulai kegiatan selanjutnya biasanya melakukan permainan untuk mengasah kemampuan motoriknya berupa bermain menggilinding bola, bermain ular naga, bermain seluncuran, dll.
3	IMTAQ	Kegiatan IMTAQ dilaksanakan pada pukul 07.45-09.20, yakni anak-anak akan melakukan kegiatan keagamaan dibawah arahan guru pendidikan agama dan diawasi oleh guru kelas masing-masing. Pembelajaran agama yang diberikan kepada anak-anak berupa: melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, praktek berwudhuh, praktek gerakan shalat, memperkenalkan huruf hijayah dengan cara bernyanyi, menghafal surat-surat pendek.
4	<i>Snack</i> Bersama	Di TK. Graha Asri terdapat program makanan tambahan yang diselenggarakan orang tua murid dengan tujuan untuk menjalin silaturahmi antar orang tua murid. Selain itu anak-anak akan makan <i>snack</i> bersama yakni dilaksanakan pada pukul 09.20-09.30.
5	Pembukaan Pembelajaran	Pembukaan pembelajaran dilaksanakan pada pukul 09.30-11.15 dengan kegiatan awal pengaturan posisi tempat duduk dalam bentuk lingkaran atau satu arah, kegiatan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, dan bernyanyi agar anak-anak dapat belajar dengan penuh semangat.
6	Kegiatan Inti	Kegiatan inti pembelajaran yakni melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan dengan menyesuaikan aspek yang akan dikembangkan, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran
7	<i>Recalling</i>	Kegiatan <i>recalling</i> berupa: 1) diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain, 2) berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai, 3) bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama, 4) penguatan pengetahuan yang didapat oleh anak.
8	Penutup	Kegiatan penutup dilaksanakan pukul 11.30-11.40, yakni: makan siang, menanyakan perasaan selama hari ini, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, dan menginformasikan kegiatan selanjutnya dihari berikutnya.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran disusun secara bersama-sama dalam satu gugus kecamatan dengan menyesuaikan kelengkapan sarana belajar dan kemampuan guru di sekolah masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan *setting* kelas dan mengorganisasikan anak berdasarkan kelompok usia, menggunakan metode yang lebih variatif dan media yang menarik. Evaluasi yang diterapkan menggambarkan potensi anak berupa nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik dan komunikasi, kognitif, bahasa dan seni melalui pengamatan, daftar ceklis, hasil karya, unjuk kerja dan penugasan, sehingga tercapai kualitas pembelajaran bagi anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian proses penelitian ini, terutama kepada DRPM yang telah mendanai penelitian ini, LPPM Universitas Muhammadiyah Kendari dan Yayasan TK. Graha Asri Kota Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Jatmiko, Eti Hadiati, M. O. (2020). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 83–97.
- Apriyanti, H. (2017). Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 111. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.22>
- Dikbud, P. (2009). *Salinan: Peraturan Menteri Pendidikan No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. 7–10. <https://doi.org/10.15957/j.cnki.jjdl.2009.07.004>
- Efendy, H. (2018). Manajemen Pembelajaran dalam Penjaminan Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Pamekasan). *Jurnal Fikrotuna : Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 8(1), 1001–1010.
- Elfrida Ita. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 45–52.
- Hani, A. A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD. *Care*, 7(1), 52–56.
- Hanifah, H. (2018). Penerapan Manajemen Program Pembelajaran Bagi Guru Paud Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 24. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.1102>
- Kurnia, Y., & Rusbandi, A. (2016). Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-kanak. In *Pengembangan Nilai Agama-Moral dan Sosial-Emosional*.
- Lasaiba, D. (2016). Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkar Kampus IAIN Ambon. *Jurnal Fikratuna*, 8(2), 79–104.
- Nasir, Bagea, I., Sumarni, Herlina, B., & Safitri, A. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Memaksimalkan Fitur “ Breaking Rooms ” Zoom Meeting pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Abstrak*. 5(1), 611–624. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.662>
- Nurjanah, S., & Muntaqo, R. (2018). Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 5(3), 247–258. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v5i3.472>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Primayana, K. H. (2019). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1, 321–328.
- Puspitasari, E. (2012). *Menyusun perencanaan pembelajaran AUD Enda Puspitasari*. 01(1), 67–76.
- Rosyidl, R., Markhanah, & Darsinah. (2015). *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB “Cerdas” Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*.
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>
- Susanti, M. D. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak Tk. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 646–650. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12358>
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>